

STUDI KOMPARASI PROFESIONALISME GURU PAI BERSTATUS PNS

DAN NON PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

MUHAMMAD MASRURI

152071085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2011

Semarang, 16 Agustus 2011

Nama : Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag

Alamat : Jl. Lintang Trenggono, 11140 Tlogosan Semarang, 59567

Lamp : 4 Eksempler

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang

Di Tempat

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Masruki

NIM : 152071085

Judul : Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI Berstatus PNS dan non
PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen

Mohon dapat dimunagoshkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

16/8 2011

Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM TARBIIYAH
Jl. Kaligawe P.O. BOX 1235 Telp. (024) 583583 Semarang

Semarang, 19 Ramadhan 1432 H.
19 Agustus 2011 M.

PE NGE SAHAN

Skripsi Saudara: Muhammad Masruri
NIM : 15.207.1085
Judul : Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI berstatus PNS
dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal:

Jum'at 19 Agustus 2011

dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPdI)

Dewan Sidang

Ketua Dewan

Dr. H. Ghofur Sholah, M.Ag.

Penguji

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji I

Dr. H. Ayoe b. Amin, I.S., M.Ag.

Penguji II

Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag.

Pembimbing

Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag.

MOTTO

اتَّبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

Ikutilah orang yang tidak minta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS Yaasin ayat 21)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: PT Toha Putra, hlm. 595

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak berisi material yang telah di terbitkan oleh orang lain.
- b. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran - pemikiran orang lain. kecuali Pinformasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 16 Agustus 2011

Penulis

Muhammad Masruri



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya kepada kita dan khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Skripsi ini dengan judul "Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP seKecamatan Mranggen" disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Penulis sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dengan terselesaikannya Skripsi ini merupakan karunia yang tak terhingga nilainya. Selesaiannya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, baik dari segi moril maupun materi, sehingga akhirnya penulis dapat menghadapi berbagai problem yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, MAg, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Sarjuni, SAg, M Hum, selaku wali dosen yang telah mengarahkan dalam studi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan perpustakaan UNISSULA, yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibuku Ah. Imron, SAg, dan Sholihah yang tidak bosan-bosannya selalu mengingatkanku disaat aku lupa untuk mengerjakan kewajibanku sebagai seorang mahasiswa.
8. KH. Abdul Bashir Hamzah dan Umi Hj. Hafidhatul Ulya selaku pengasuh Pon-Pes AL-ANWAR Mranggen Demak yang slalu mendo'akan santri-santrinya.
9. Kakak dan adik-adikku Ahmad Taufiq, Tsalisatul Maghfiroh, Nurrobbul Hamim, Umi Faridatun Nissa, dan tak ketinggalan adikku paling kecil yaitu, Himmatul Ulya yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Teman-temanku seperjuangan angkatan 2007 dan group rebana Kaira Ummah yang slalu memberi dorongan baik moral maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan restunya serta kasih sayang kepadaku.
12. Teman-temanku yang berada di PonPes AL-ANWAR Mranggen Demak, yang slalu memberikan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 16 Agustus 2011

Penyusun

Muhammad Masruri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	2
B. Penegasan Istilah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian Skripsi.....	5
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Metode Penulisan Skripsi.....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II PROFESIONALISME GURU PAI YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS	
A. Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20

4	Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
B	Profesionalisme Guru	35
1	Pengertian Profesionalisme Guru	35
2	Aspek Indikator Profesionalisme	36
C	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29
1	Pengertian Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29
2	Perbedaan PNS dan Non PNS	32
BAB III	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN	
A	Gambaran Umum SMP se-Kecamatan Mranggen	34
1	SMP Futuhiyyah Mranggen	34
2	SMP Negeri 1 Mranggen	36
3	SMP Negeri 3 Mranggen	38
4	Data Profesionalisme Guru Pa Berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	42
BAB IV	ANALISIS KOMPARASI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN	
A	Analisis Data Pendahuluan	46
B	Analisa Uji Hipotesis	49
C	Analisis Lanjut	52
BAB V	PENUTUP	
A	Kesimpulan	53
B	Saran-saran	54
C	Penutup	55

DAFTAR TABEL

Tabel I	Hasil Observasi guru PAI yang berstatus PNS	42
Tabel II	Hasil Observasi Guru PAI yang Berstatus non PNS	43
Tabel III	Hasil Angket Profesionalisme Guru PAI yang berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	45
Tabel IV	Hasil Angket Profesionalisme Guru PAI yang berstatus non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	45
Tabel V	Hasil Angket Profesionalisme Guru PAI yang berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	45
Tabel VI	Hasil Angket Profesionalisme Guru PAI yang berstatus non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	51
Tabel VII	Tabel Kerja Koefisien Uji-t Tentang Profesionalisme Guru PAI Berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen	50



BAB 1

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar dan mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga profesional, akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu mengenai maksud profesi. Pengertian profesi itu memiliki banyak konotasi, salah satu di antaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.²

Untuk melaksanakannya tugas profesional guru perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang dibimbingnya. Disisi lain, guru harus memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 123

² *Ibid.* hlm 130

hasil di dikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia, dimana harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar dikelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.³

A. Alasan Pemilihan Judul

Berkaitan dengan judul skripsi yang penulis angkat yaitu : “Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI Berstatus PNS dan Non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen” adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya profesionalisme bagi seorang guru baik PNS maupun non PNS, karena dengan profesionalisme guru terciptanya murid yang berkualitas.
2. Pada umumnya guru PNS lebih memenuhi peluang atau kesempatan untuk menjadi profesionalisme seperti tentang akademik atau seringnya mengikuti pelatihan sedangkan seorang guru non PNS kadang-kadang danak tirikan oleh pemerintah.
3. Sebagai peran utama dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, oleh karena itu guru harus memiliki profesionalisme guna meningkatkan

³ Drs. Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. Bandung, CV.Y rama Widya, 2010, hal. 198

kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. Keadaan guru di SMP se-Kecamatan Mranggen tentang profesionalisme kebanyakan dari guru-guru yang berstatus PNS itu lebih profesional dari pada non PNS dikarenakan adanya perbedaan status itu, dan kadang seorang guru non PNS di anak tirikan.
5. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, variatif, menyenangkan dan mampu memberikan pengajaran secara profesional sesuai dengan materi yang diajarkan.
6. Ada perbedaan profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan Non PNS dikarenakan adanya beda status PNS dan non PNS yang menyebabkan adanya perbedaan profesionalisme antara PNS dan non PNS.
7. Memilih di SMP se-Kecamatan Mranggen sebagai obyek penelitian, karena selama ini belum ada penelitian tentang studi komparasi profesionalisme guru pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan non PNS dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskriptif pengertian dari judul. “ *Studi komparasi profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-kecamatan Mranggen*”

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Studi

Studi adalah pelajaran penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu penelitian (*penyelidikan*)⁴

2. Komparasi

Komparasi adalah menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.⁵

3. Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Misalnya, profesinya dibidang komputer, profesinya dibidang mengajar, dan lain sebagainya.⁶

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah sebuah bimbingan, arahan dan asuhan terhadap peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran Agama Islam dan tuntutan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) di dunia maupun di akhirat.⁷

⁴ W.J.S.Poerwada Armita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hlm. 965

⁵ Prof. Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 267

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta, PrismaSophie, 2004, hlm 124.

⁷ Dr. Zakiyah Darajat, *Op. Ca.*, hlm. 89

5. PNS

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah salah satu jenis Kepegawaian Negeri di samping anggota TNI dan Anggota POLRI (UU No 43 Th 1999). Pengertian Pegawai Negeri adalah warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau diserahi tugas Negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 1 ayat 1 LU 43/1999).⁸

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah profesionalisme guru PAI berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen
2. Bagaimanakah profesionalisme guru PAI berstatus non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen
3. Apakah ada perbedaan profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen

D. Tujuan Penulisan skripsi

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan Non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen

⁸ <http://id.shvoong.com/sosial/sciences/sosiologi/2025013-pengertian-pegawai-negeri-sipil-pns.html>, tgl mengakses 01 -juli -2011, jam 08.00

2. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI berstatus non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

E. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan sebelumnya adalah diajukan hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya. Supaya penelitian lebih terarah dan memberikan tujuan yang jelas, maka perlu adanya hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diujikebenarannya dengan jalan riset.⁹

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut "Ada perbedaan antara profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen"

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengertian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan ditempat gejala-gejala yang diselidiki. 

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. 6, , Bandung, Mandar Maju 1990, hlm. 78

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan¹⁰. Variabel pada penulisan ini adalah variabel X Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi profesional
- 3) Kompetensi kepribadian
- 4) Kompetensi sosial

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data disini adalah untuk mengungkap data apa saja yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang akan diteliti dan dari mana data tersebut diperoleh baik dari kata primer ataupun sekunder¹¹

Dalam penelitian ini terdapat dua buah data yang akan dikumpulkan oleh penulis yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama.¹²

Sumber data ini diperoleh dari profesionalisme guru pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan Non PNS.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen-

¹⁰ Purwanto, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010. hlm.85

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983. hlm. 79

¹² *Ibid*, hlm 108

dokumen atau melalui orang lain, seperti gambaran umum SMP se Kecamatan Mranggen, struktur organisasi, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru, siswa, dan jumlah karyawan.

Sampel

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹³ Populasi dari obyek penelitian ini adalah semua Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 33 baik berstatus PNS maupun Non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi¹⁴. Dari populasi diatas, seharusnya apabila populasi kurang dari 100 harus diambil semua, penulis minta maaf karena keterbatasan tenaga dan biaya, penulis hanya mengambil 14 orang yang tidak sesuai dengan standar pengambilan sampel pada ilmu penulisan skripsi, adapun pengambilannya 7 guru PAI berstatus PNS dan 7 guru PAI berstatus non PNS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Angket

Metode angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi

¹³ Purwanto, MPd, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm.241

¹⁴ *ibid.*, hlm.142

tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku¹⁵. Penulis menggunakan angket pertanyaan dengan cara membuat pertanyaan dahulu sesuai dengan indikator profesionalisme guru PAI. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, yang diberikan kepada guru PAI berstatus PNS dan non PNS untuk mengetahui profesionalisme

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu "metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, notulen rapat, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya."¹⁷ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan sesuai dengan pengertian diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data guru.

¹⁵ Kartini Kartono, *op cit*, hlm. 181

¹⁶ Prof. Dr. Lexy J Mole yong MA, *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT. Remaja Pustaka, 2007, hlm 83

¹⁷ *Ibid* hlm,175

d. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan angket guru untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS atau non PNS. Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada guru dengan nilai sebagai berikut:

Alternatif jawaban b diberi skor 4

Alternatif jawaban c diberi skor 3

Alternatif jawaban d diberi skor 2

Alternatif jawaban e diberi skor 1

Dari skor-skor tersebut ditabulasikan kedalam masing-masing sub variabel maupun indikator. Tabulasi ini dimaksud untuk mengetahui frekuensi prosentase dari masing-masing.

Adapun teknis analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistik yaitu t_{uji}.

$$MD = \frac{\sum d^2}{\sqrt{N(N-1)}}$$

Keterangan:

MD : mean differences

d : deviasi individual dari MD

N : jumlah subjek.¹⁸

Analisis lanjut

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta, Andi Offset, 2000, Hlm.455

Dari analisis hipotesis hasilnya dimasukkan dalam tabel untuk diuji, taraf signifikan 5% atau 1% dengan ketentuan

- 1) jika $r_o > r_t$, maka diterima
- 2) jika $r_o < r_t$, maka ditolak

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi, maka penulis berusaha mengklasifikasikan skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

1. Bagian muka

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman moto, halaman kata pengantar, daftar isi, serta halaman daftar table.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas lima bab, dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup, alasan pemilihan judul, pengesahan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Berstatus PNS dan Non PNS. Pada bab ini penulis memaparkan mengenai parofesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama

Islam, profesionalisme guru, pengertian profesionalisme guru, macam-macam profesionalisme, aspek indikator profesionalisme guru, status Guru, guru PNS, guru non PNS.

Bab III Guru Pendidikan Agama Islam Berstatus PNS dan Non PNS Se- Kecamatan Mranggen Pada bab ketiga ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP se-Kecamatan Mranggen, yang meliputi, gambaran umum SMP se-Kecamatan Mranggen, Visi dan Misi, Struktur organisasi, Keadaan guru, Karyawan, dan siswa, data profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam PNS, data profesionalisme guru pendidikan Agama Islam non PNS.

Bab IV Analisis Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI Berstatus Pns Dan Non Pns Di Smp Se- Kecamatan Mranggen Dalam bab keempat ini, penulis membahas tentang analisis profesionalisme guru pai berstatus pns dan non pns di smp se- Kecamatan Mranggen, dan juga penulis membahas tentang komparasi guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan Non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

Bab V Penutup Bagian ini merupakan terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PROFESIONALISME GURU PAI YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS

A. Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan martabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik secara pribadi maupun anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan¹

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam

¹Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 87

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 disebutkan, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ikhlas, mulia serta ketrampilan dan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.³

Berikut ini definisi tentang pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Menurut Drs. Ahmad D. Marinda, yang dikutip oleh Muhammad Nurdin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴
- b. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 75

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 2003, hlm. 4

⁴ Muhammad Nurdin, *Kiai menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, Hlm. 47

tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

- c. Menurut kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenai, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁶
- d. Menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.⁷

Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Jadi pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

⁵ Dra. Zakiah Daradjat, dkk, *Emu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 6

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbas Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm.130

⁷ *Ibid*

menyakini, memahami dan menghayati ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditetapkan. Serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di madrasah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

- a) Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia pertama yang berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa"⁸ Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus percaya pada Allah Yang Maha Esa dan dijadikan sebagai pedoman hidup beragama.

- b) Batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".⁹

⁸ Pembukaan Undang -undang Dasar Republik Indonesia, *UUD 1945 dan Amandemen*, Surakarta, Pustaka Mandiri, 1945, Hlm. 10

⁹ *Ibid*, hlm. 42

2) Dasar Struktural

Yaitu struktural atau konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing.¹⁰

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh warga bangsa Indonesia harus beragama dan menjalankan ibadah menurut ajaran dan kepercayaan mereka masing-masing.

3) Dasar Operasional, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

- a) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- b) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 36

¹¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Op cit*

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan Negara akan melindungi umat yang beragama dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Oleh karena itu agar umat beragama dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing maka diperlukan adanya pendidikan agama.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan wahyu atau perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) QS. Ali-Imran (3) ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Imran: 104).

- 2) QS. An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ مَا لَيْسَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. *An-Nahl*: 125).

c. Dasar Psikologi

Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek atau faktor kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan pegangan hidup atau agama yang dapat mengarahkan mereka kejalan yang benar.¹²

Semua manusia yang beriman akan membutuhkan adanya pegangan hidup, didalam jiwa mereka ada perasaan yang mengakui adanya dzat Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu surat Ar-Ra'd ayat 28:

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 133

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS *Ar-Ra'du*: 28).¹³

Dengan ayat di atas manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, hanya saja caranya berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Oleh karena itu bagi orang Islam dipertukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarah fithrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah factor yang sangat penting karena menentukan arah kemana tujuan pendidikan itu akan dicapai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1984, hlm. 174

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat, ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat: 56)

b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam ialah tujuan agama pada setiap tahap/tingkat yang dilalui, adapun tujuan pendidikan Agama untuk Sekolah Menengah Pertama adalah

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai bidang

¹⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Op cit, hlm.

kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, taat kepada perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

- 2) keta'atan kepada Allah swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik.
- 3) menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah, maupun dengan hubungannya sesama manusia yang tercermin dalam ahlak dan perilaku, serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam semesta.¹⁵

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran atau bidang studi merupakan penjabaran dari tujuan khusus Pendidikan Agama Islam yang telah disesuaikan dengan kultur, tuntutan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung serta minat, bakat dan kesanggupan peserta didik. Apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka terbentuklah pribadi muslim yang mampu mengemban tugas kholifah di bumi sekaligus sebagai hamba Allah SWT. yang selalu mendapat Ridho-Nya.

¹⁵ Dra. Zakiyah Darajat dkk, *Op.Cit.*, hlm. 89-90

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam yang didefinisikan oleh Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mengembangkan peserta didik menjadi khalifah Allah swt di muka bumi ini dengan tugas utama yaitu menggali, menerjemahkan, menginternalisasikan (mengaplikasikan) sifat-sifat Allah swt demi kemakmuran hidup di dunia. Tujuan pendidikan ini merupakan pengembangan sisi aktif manusia sebagai pengemban amanah Allah swt untuk senantiasa terus menerus belajar, menuntut ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi kemampuannya.
- 2) Mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah swt yang senantiasa menjalankan semua perintahNya dan meninggalkan semua apa yang menjadi laranganNya. Tujuan pendidikan ini merupakan pengembangan diri dari sisi pasif manusia yang terkait dengan aktifitas manusia sebagai hamba Allah swt dengan tetap dalam kerangka tunduk dan patuh untuk beribadah kepada Allah swt.
- 3) Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan mengembangkan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan ini agar mereka mendapat keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari pelajaran lain. Fungsi yang diemban olehnya akan menentukan berbagai aspek yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Adapun fungsi pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:

- a. Aspek Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Aspek Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidangnya, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- c. Aspek Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Aspek Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.

¹⁶ Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd, *Bahan Ajar Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006, Hlm. 10

- e. Aspek Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Aspek Pengajaran, yaitu sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, jika yang di transformasikan baik dan benar, maka pengetahuan yang di transfer (di pindah) akan berkembang lebih baik dan banyak.
- g. Sumber Nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Asumsinya bagaimana setelah belajar PAI peserta didik dapat menjadikan PAI sebagai satu rujukan ketika akan melakukan sesuatu. Pada fungsi pengajaran ini peserta didik menjadikan PAI sebagai sumber dalam segala aspek bidang kehidupan¹⁷

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian profesionalisme guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada ayat 10 menyebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati,

¹⁷Drs. H. Air Bowo Tjahjono, M.Pd, *Hand Out Materi Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006, hlm. 16

pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas pengajarannya secara profesional.

2. Aspek Indikator Profesionalisme

Adapun profesionalisme sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen memiliki aspek indikator sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi kepribadian
 - c. *Kompetensi profesional*
 - d. Kompetensi sosial
- 1) Memiliki kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta

¹⁹ Trianto dan titik Triwulan, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hlm. 190-191

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Untuk melaksanakan profesinya sebagai tenaga pendidik, seorang guru dituntut memiliki aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains teknologi.²¹

Kompetensi pedagogik dalam bidang pendidikan merupakan mengelola pembelajaran peserta didik, seorang guru dituntut untuk memahami peserta didik, membuat perencanaan, pelaksanaan, dan menggunakan metode yang sesuai. selain itu guru harus mampu memilih materi yang ada pada buku sumber dan harus diajarkan seluruhnya karena mengingat terbatasnya waktu yang tersedia.

2) Kompetensi kepribadian

Menurut peraturan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap.

²⁰ Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan (PP. RI. No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005. hlm. 68

²¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 1

stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²²

Pribadi guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi didik.²³

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.²⁴

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, menguasai materi yang akan diajarkan, karena tanpa penguasaan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik.

²² Redaksi Sinar Grafi ka, *Op.cit.*, hlm. 68

²³ EMulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007, hlm. 117

²⁴ *Ibid.*

4) Kompetensi Sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵

C. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

1. Pengertian Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah salah satu jenis Kepegawaian Negeri di samping anggota TNI dan Anggota POLRI (UU No 43 Th 1999). Pengertian Pegawai Negeri adalah warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang

²⁵Redaksi Snar Grafika, *Op.cit.* hlm 69

dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (pasal 1 ayat 1 UU 43/1999).

Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan PNS tersebut, tertuang dalam PP Nomor 10 Tahun 1979, terdiri atas delapan norma-norma sikap perilaku:

- a. Kesetiaan
- b. Prestasi Kerja
- c. Tanggung Jawab
- d. Ketaatan
- e. Kejujuran
- f. Kerjasama
- g. Prakarsa
- h. Kepemimpinan

Kantor Menpan tahun 2002 menemukan dan mengidentifikasi adanya Pola Pikir Negatif (Pola Pikir Tetap) PNS yang tercermin dalam bentuk 24 hambatan atau permasalahan perilaku budaya kerja paratur pemerintahan, yaitu pola pikir Negatif (Tetap) seorang PNS yaitu:

- a. Komitmen dan konsistensi terhadap visi dan misi organisasi masih rendah.
- b. Sering terjadi penyimpangan dan kesetiaan dalam kebijakan publik yang berdampak luas kepada masyarakat.
- c. Pelaksanaan kebijakan jauh berbeda dari yang diharapkan.
- d. Terjadi arogansi pejabat dan penyalahgunaan kekuasaan.
- e. Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab aparatur saat ini belum seimbang.
- f. Dalam praktek di lapangan sulit dibedakan antara ikhlas dan tidak ikhlas, jujur dan tidak jujur.
- g. Pejabat yang KKN akan menyebabkan KKNn meluas pada pegawai, dunia usaha dan masyarakat.
- h. Gaji pegawai yang rendah/kecil dibandingkan dengan harga barang/jasa lainnya.
- i. Banyak aparatur yang integritas, loyalitas dan profesionalnya rendah.
- j. Belum adanya sistem merit yang jelas untuk mengukur kinerja pegawai dan tindak lanjut hasil penilaiannya.
- k. Kreativitas karyawan kurang mendapat perhatian atasan.
- l. Kepekaan terhadap keluhan masyarakat dinilai masih rendah.
- m. Sikap yang berorientasi vertikal menyebabkan hilangnya kreativitas, rasa takut berimprovisasi.

- n. Budaya suap bukan hal yang rahasia, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku pimpinan dalam bekerja.
- o. Ada kecenderungan para pemimpin tidak mau mengakui kesalahan di depan bawahan.
- p. Masing-masing bekerja sesuai dengan uraian tugas yang ada dan belum optimal untuk bekerjasama sama dengan unit lain.
- q. Sifat individualisme lebih menonjol dibandingkan kebersamaan.
- r. Tidak ada sanksi yang jelas dan tegas jika pegawai melanggar aturan.
- s. Tingkat kesejahteraan yang kurang memadai.
- t. Sistem seleksi (*rekrutmen*) yang masih kurang transparan.
- u. Tidak berani tegas, karena khawatir mendapat reaksi yang negatif.
- v. Banyak aparatur belum memahami makna keadilan dan keterbukaan.

Mengubah pola pikir (Juni Pranoto, 2007) berarti berusaha menggeser pola pikir negatif (tetap) tersebut, menjadi pola pikir positif (*berkembang*).

Dalam penjelasan umum Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian ditegaskan bahwa untuk kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan nasional sangat tergantung pada penyempurnaan aparatur negara khususnya Pegawai Negeri Sipil.

Mula-mula berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep profesionalisme Pegawai Negeri Sipil harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menguasai pengetahuan di bidangnya

Selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil guna. Untuk dapat mengetahui penguasaan pengetahuan di bidangnya dapat ditelusuri melalui:

1) Meningkatkan pengetahuan

Merupakan keinginan dan kesungguhan dari seorang PNS untuk selalu meningkatkan pengetahuannya agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam lingkungan kerjanya

2) Menguasai bidang tugas

Merupakan bentuk kesadaran dan kesanggupan yang mendorong dari seorang PNS untuk selalu memiliki tekad dan ketekunan dalam melaksanakan tugas pekerjaan.

3) Efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan

Merupakan keinginan dari seorang PNS untuk dapat melaksanakan tugasnya secara berdaya guna dan berhasil guna.

4) Komitmen pada kualitas

Sebagai rasa keterikatan untuk selalu meningkatkan kependaian, kecakapan dan mutu pekerjaan dari seorang PNS agar dapat mendorong kinerja. Untuk dapat mengetahui komitmen pada kualitas dapat ditelusuri melalui:

5) Memiliki kecakapan

Merupakan kepedulian PNS untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

6) Kesanggupan dalam bekerja

Sebagai rasa keterikatan dalam dirinya terhadap tugas pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

7) Selalu meningkatkan mutu kerja

Merupakan keseriusan dari seorang PNS untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil kerja yang optimal²⁶

D. Perbedaan PNS dan non PNS

1. Setidaknya ada beberapa poin perbedaan guru PNS dan non PNS

a. Tugas

Guru PNS memiliki tugas mengajar yang spesifik sesuai SK yang diterimanya. Sedangkan guru non PNS fleksibel, seringkali merangkap karena harus mengganti tugas mengajar guru-guru PNS yang berhalangan.

b. Gaji

Guru PNS memiliki gaji (berikut tunjangan-tunjangan) tetap dari pemerintah yang setiap tahun cenderung naik plus gaji ke 13 yang tidak ada pada guru non PNS. Belum lagi ada uang kesejahteraan yang diberikan dari sekolah (untuk tugas yang mana?). Sedangkan guru non PNS hanya digaji (diberi honor) dari sekolah yang nilainya terkadang fluktuatif dan harus menyesuaikan dengan anggaran dan pendapatan sekolah.

c. Jaminan Masa Tugas

²⁶ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2025013-pengertian-pegawai-negeri-sipil-pns.html>. tgl mengakses 08 -juli-2011. Jam 0800

Bagi guru PNS tidak ada kata PHK. Jika tidak tersangkut masalah-masalah berat guru PNS dapat bertugas sampai pensiun. Sedangkan guru non PNS tidak memiliki jaminan untuk terus bertahan di sebuah sekolah. Jika sekolah mengalami masalah keuangan atau terlalu vokal terhadap sekolah, sewaktu-waktu guru honorer harus siap dipaksa berpamitan dari tugasnya.²⁷



²⁷ <http://rudhcc.blogspot.com/2010/06/perbedaan-guru-pns-dan-honorer.html>.
tglmengakses 9 Agustus 02J 3

BAB III

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

A. Gambaran Umum SMP se-Kecamatan Mranggen

1. SMP Futuhiyyah Mranggen

a. Profil SMP Futuhiyyah

Sekolah SMP Futuhiyyah ini didirikan pada tahun 1971 pertama kali beroperasi yaitu pada tahun 1972 SMP Futuhiyyah ini termasuk dalam satu yayasan Futuhiyyah yang didirikan oleh K.H. Muslih, SMP Futuhiyyah ini terletak di daerah Mranggen tepatnya di jalan Suburan Tengah Mranggen Demak. Luas tanah yang dipakai kira-kira 157 M luas seluruh bangunan 1210 M tentang ijin bangunan SMP Futuhiyyah ini mengikuti yayasan dan sekolah SMP Futuhiyyah ini telah terakreditasi dengan nilai A.

SMP Futuhiyyah Mranggen adalah merupakan satu-satunya sekolah swasta yang di wilayah Kecamatan Mranggen yang menerapkan pendidikan terpadu dengan mengikuti Kurikulum KTSP yang berlaku dan juga menambah program pendidikan Keagamaan dengan metode pesantren sehingga peserta didik bisa mandiri dengan bekal iman dan taqwa.¹

¹ Departemen Nasional SMP Futuhiyyah Mranggen, *Buku Profil SMP Futuhiyyah Mranggen*, 2011, Demak

b. Visi dan misi

Dalam suatu pembelajaran, tentunya ada visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun visi dan misi SLMP Futuhiyyah Mranggen sebagai berikut:

1) Visi

Tercapainya mutu dan karakter siswa melalui proses pendidikan dan ketauladanan makarimal akhlak

2) Misi

- a) Menciptakan suasana pembelajaran di setiap waktu dan peluang melalui penggalan aktivitas dan kreativitas siswa.
- b) Mengoptimalkan fungsi dan peran tenaga kependidikan untuk meraih target mutu pendidikan.
- c) Mengupayakan pengadaan, validasi fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana, guna menunjang mobilitas kerja yang sinergis.

c. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, eksistensinya bukan hanya memberi informasi atau menyampaikan ilmu semata, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator belajar yang bertugas untuk mengajar, mendidik, serta membimbing peserta didik sehingga mampu berkembang sesuai potensi dan tugas perkembangan usianya.

Guru PAI yang mengajar di SMP Futuhiyyah Mranggen 8 orang. 1 orang sudah PNS dan 7 orang belum PNS. Adapun rinciannya adalah pada lampiran I

2 SMP NIMranggen

a. Sejarah berdiri

SMP Negeri 1 Mranggen sebelum menjadi SMP Negeri adalah berasal dari perubahan atau alih fungsi dari " SMP PEMDA" (Pemerintah Daerah) yang berdiri sejak tahun 1962/1963 ini di bawah asuhan Bapak Sumarsono sebagai Kepala Sekolah. Saat itu bertempat di SD Negeri 01 Mranggen yang berjumlah 2 kelas.

Kegiatan belajar mengajar di SMP ini sering berpindah-pindah tempat di mulai pada tahun 1970 dari SD Negeri 01 Mranggen pindah tempat di gedung rakyat yang sekarang sudah dijadikan sebagai balai desa Mranggen yang terletak di Jl. Rayung Kusuman Mranggen di sebelah kantor kecamatan lama. Pada saat itu jumlah kelas yang ada sebanyak 6 kelas, yakni kelas 1, 2, dan 3 masing-masing terdiri dari 2 kelas.

Pada tahun 1974-1976 di bawah asuhan Bapak Afif Arifin, BA, kegiatan belajar mengajar SMP PEMDA ini pindah lagi ke Desa Bandungrejo, tepatnya yang sekarang ditempati " SMK BAKTI NUSANTARA."

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta Nomor 0229/0/1978 tentang

Peneraian Sekolah, tertanggal 15 September 1978, dengan kepala sekolah G. Muhadi, BA. "SMP PEMDA" telah dinegerikan menjadi SMP Negeri 01 Mranggen. Lokasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di Jl. Kembangarum Mranggen-Demak dan sekolah SMP Negeri 1 ini telah terakreditasi dengan nilai akreditasi A.

h. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Mranggen merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Demak Provinsi Jateng. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Raya Kembangarum Desa Mranggen Kecamatan Mranggen ini, letaknya strategis, masuk dari jalan utama kurang lebih 5 meter, sehingga situasinya sangat nyaman dan asri sangat baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Dalam menjalankan program dan kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 1 Mranggen. Visi SMP Negeri 1 Mranggen.

c. Visi dan Misi

Berdasarkan Visi dan Misi, tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Mranggen adalah seperti tercantum di bawah ini.

1) Visi

SMP Negeri 1 Mranggen berkembang menjadi sekolah Unggulan Kabupaten, SMP Standar Nasional, dan SMP Pilot Proyek Peningkatan Mutu (Sekolah Model) telah mengantarkan SMP Negeri 1 Mranggen sebagai pelaksana SSN dengan kinerja terbaik (2007).

2) Misi

SMP Negeri 1 Mranggen sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten Demak siap untuk menjawab tantangan tersebut dan telah mampu mewujudkan 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) sebagai amanat PP No.19 /2005 sangat konsen terhadap peningkatan kualitas SDM dan pelayanan melalui peningkatan status sekolah dari Sekolah Standar Nasional (SSN) menjadi rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

d. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, eksistensinya bukan hanya memberi informasi atau menyampaikan ilmu semata, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator belajar yang bertugas untuk mengajar, mendidik, serta membimbing peserta didik sehingga mampu berkembang sesuai potensi dan tugas perkembangan usianya.

Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Mranggen 3 orang, 3 orang sudah PNS semua. Adapun rinciannya adalah pada lampiran

II

3. SMP N3 Mranggen

a. Profil SMP

SMP Negeri 3 Mranggen Kabupaten Demak, SMP Negeri 3 Mranggen ini terletak di daerah Jl. Pucanggading Raya Kecamatan

Mranggen Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah, status sekolah ini yaitu Negeri sekolah ini termasuk sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah RSBI sejak tahun 2009, pada saat ini yang menjadi kepala sekolah SMP Negeri tiga ini adalah Bapak Durrohman, M.Hum sekolah ini telah diakreditasi dengan nilai akreditasi A

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam berprestasi, tampil dalam berkreasi dengan berdasarkan pada iman dan takwa

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien dalam rangka membentuk sumber daya manusia handal dengan daya saing tinggi

b) Mendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi lingkungan

c) Mendorong siswa untuk bekerja keras, mandiri, menjunjung tinggi sportivitas dan berprestasi dalam bidang olahraga

d) Mendorong siswa untuk bersikap kreatif, inovatif dalam bidang seni

e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi informasi sebagai bagian dari media pembelajaran.

- f) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

3) Indikator

- a) Unggul dalam perolehan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN)
- b) Unggul dalam lomba mata pelajaran sains
- c) Unggul dalam bidang olahraga
- d) Unggul dalam bidang seni
- e) Unggul dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- f) Aktif dalam kegiatan keagamaan

c. Tujuan Sekolah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang, maka tujuan yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun mendatang adalah pada akhir tahun pelajaran 2009/2010:

- 1) Peningkatan skor rata-rata mata pelajaran dari + 0,1 menjadi +0,5
- 2) Menjuarai lomba sains di tingkat kabupaten
- 3) Team bola volley menjadi juara 1 tingkat kabupaten
- 4) Team tenis meja menjadi juara 1 tingkat kabupaten

- 5) Team rebana menjadi juara I tingkat sub rayon
- 6) Menjadi juara I lomba keteladanan siswa tingkat kabupaten
- 7) Tim MTQ menjadi juara III Tingkat Kabupaten
- 8) Tim Seni Tari menjadi juara III Tingkat Kabupaten
- 9) Regu PMR menjadi juara I Tingkat Kabupaten
- 10) Regu Pramuka menjadi juara III Tingkat Provinsi
- 11) Memiliki perpustakaan yang representatif dan pelayanan optimal
- 12) Jaminan siswa yang mahir mengoperasikan program Ms. Word dan Ms. Excel sebanyak 50%
- 13) Tim bola basket menjadi juara I Tingkat Sub Rayon
- 14) Menjuarai wawasan Wiyata Mandala Tingkat Karisidenan
- 15) Penguasaan intaq dan iptek siswa bertambah
- 16) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif
- 17) Peningkatan kualitas dan kreatifitas guru terukur

d. Keadaan Guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, eksistensinya bukan hanya memberi informasi atau menyampaikan ilmu semata, tetapi juga harus mampu menjadi fasilitator belajar yang bertugas untuk mengajar, mendidik, serta membimbing peserta didik sehingga mampu berkembang sesuai potensi dan tugas perkembangan usianya.

Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 3 Mranggen 3 orang, 3 orang sudah PNS semua. Adapun rinciannya adalah pada lampiran III.

4 Data profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

Data tentang profesionalisme guru PAI penulis dapatkan melalui observasi dan pemberian angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui profesionalisme guru PAI

Berikut data hasil observasi dan hasil angket profesionalisme guru PAI yang penulis lakukan pada tiap-tiap guru PAI.

1. Data Observasi Profesionalisme Guru PAI yang Berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

TABEL 1
HASIL OBSERVASI GURU PAI YANG BERSTATUS PNS

No	Instrument	Jumlah Jawaban				Jumlah Persen			
		a	b	c	d	a	b	c	d
1.	Kemampuan mengelola kelas	7	0	0	0	100%	0%	0%	0%
2.	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah	2	5	0	0	28,57%	71,43%	0%	0%
3.	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	7	0	0	0	100%	0%	0%	0%
4.	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
5.	Kemampuan membimbing siswa	2	5	0	0	28,57%	71,43%	0%	0%
6.	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%
7.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%

	kehidupan								
8	Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
9	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%
10	Kewibawaan sebagai pribadi guru	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%
11	Keratifan dalam pengambilan keputusan	7	0	0	0	100%	0%	0%	0%
12	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	2	5	0	0	28,57%	71,43%	0%	0%
13	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%
14	Kemampuan menyampaikan pendapat	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
15	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%

Adapun hasil dari observasi guru PNS diatas terdapat pada lampiran IV

TABEL II
HASIL OBSERVASI GURU PAI YANG BERSTATUS NON PNS

No	Instrumen	Jumlah Jawaban				Jumlah Persen			
		a	b	c	D	a	b	c	d
1	Kemampuan mengelola kelas	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
2	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah	4	2	0	0	57,14%	28,57%	1%	0%
3	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%
4	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa	5	2	0	0	71,43%	28,57%	1%	0%
5	Kemampuan membimbing siswa	5	1	0	0	71,43%	14,29%	1%	0%
6	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%

									%
7.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
8.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
9.	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
10.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	4	2	0	0	57,14%	28,57%	0%	0%
11.	Kearifan dalam pengambilan keputusan	5	2	0	0	71,47%	28,57%	0%	0%
12.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
13.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	5	2	0	0	71,43%	28,57%	0%	0%
14.	Kemampuan menyampaikan pendapat	4	3	0	0	57,14%	42,86%	0%	0%
15.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	6	1	0	0	85,71%	14,29%	0%	0%

Adapun hasil dari observasi guru non PNS diatas terdapat pada lampiran V

2. Data Angket Profesionalisme Guru PAI yang Berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen.

Adapun soal angket yang diberikan kepada guru PAI bersiatas PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen dapat dilihat pada lampiran VI

BAB IV

ANALISIS KOMPARASI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERSTATUS PNS DAN NON PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis berpedoman pada bab tiga tentang laporan hasil penelitian terutama data-data mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan non PNS yang diperoleh dari responden.

Analisis ini dimaksudkan untuk mencari tahu apakah ada perbedaan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen. Dalam hal ini penulis akan membandingkan antara guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berstatus non PNS dengan menggunakan rumus *uji-t* dengan pola *treatment by subject*, berikut prosedur analisisnya.

A. Analisis Pendahuluan

1. Data profesionalisme guru dianalisis berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada guru PAI tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru. Adapun kategori yang digunakan penulis untuk menentukan standar nilai profesionalisme berdasarkan hasil observasi adalah :
 - a. Untuk pilihan jawaban sangat mampu (SM) dengan skor 4
 - b. Untuk pilihan jawaban Mampu (M) dengan skor 3
 - c. Untuk pilihan jawaban Kurang Mampu (KM) dengan skor 2
 - d. Untuk pilihan jawaban Tidak Mampu (TM) dengan skor 1

Dengan prosedur penilaian tersebut, profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen, dari data yang telah dipaparkan pada Bab III dari hasil observasi Guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS dapat dilihat perbedaan profesionalisme Guru PAI berstatus PNS dan non PNS. Mayoritas responden untuk guru berstatus PNS memilih jawaban A sebanyak 77, B sebanyak 28 dan C sebanyak 0 dan D sebanyak 0. Sedangkan Guru yang berstatus non PNS memilih jawaban A sebanyak 75, B sebanyak 26 dan C sebanyak 0 dan D sebanyak 0, berarti mayoritas jawaban yang dipilih oleh responden menyatakan bahwa profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS lebih profesionalisme yang berstatus PNS karena dilihat hasil dari data diatas.

2. Data profesionalisme guru dianalisis berdasarkan hasil angket yang penulis berikan kepada guru PAI.

Adapun kategori yang digunakan penulis untuk menemukan standar nilai profesionalisme berdasarkan hasil nilai angket adalah:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

TABEL V
HASIL ANGKET PROFESIONALISME GURU PAI BERSTATUS PNS DI
SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

No	Jawaban Angket				Prosentase				JUMLAH
	A	B	c	d	4	3	2	1	
1.	20	8	0	0	80	24	0	0	104
2.	23	5	0	0	92	15	0	0	107
3.	22	6	0	0	88	18	0	0	106
4.	25	3	0	0	100	9	0	0	109
5.	21	7	0	0	84	21	0	0	105
6.	24	4	0	0	96	12	0	0	108
7.	25	3	0	0	100	9	0	0	109
JML	160	36	0	0	640	108	0	0	748

TABEL VI
HASIL ANGKET PROFESIONALISME GURU PAI BERSTATUS NON
PNS DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

No	Jawaban Angket				Prosentase				Jumlah
	a	B	c	d	4	3	2	1	
1.	19	9	0	0	76	27	0	0	103
2.	20	8	0	0	80	24	0	0	104
3.	17	11	0	0	68	33	0	0	101
4.	18	10	0	0	72	30	0	0	102
5.	21	7	0	0	84	21	0	0	105
6.	22	6	0	0	88	18	0	0	106
7.	20	8	0	0	80	24	0	0	104
JML	137	59	0	0	548	177	0	0	725

Data tersebut merupakan hasil angket guru PAI yang berstatus PNS dan Non PNS, dari data tersebut dapat dilihat perbedaan profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan Non PNS. mayoritas responden untuk guru berstatus PNS memilih jawaban A sebanyak 160 B sebanyak 36 dan C sebanyak 0 dan D

sebanyak 0 sedangkan guru yang berstatus Non PNS memilih jawaban A sebanyak 137, B sebanyak 99, C sebanyak 0 dan D sebanyak 0 berarti mayoritas jawaban yang dipilih adalah memuaskan sesuai dengan profesionalisme, yang berarti guru mampu melaksanakan tugasnya dengan profesionalisme kemudian untuk mengetahui perbedaan profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS terjadi signifikan atau tidak, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan rumus *uji-t*.

B. Analisa Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat satu hipotesis yaitu hipotesis akhir, dalam penelitian ini hipotesis akhir yang penulis ajukan dalam penelitian adalah "adanya perbedaan yang signifikan profesionalisme guru PAI berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen". Namun untuk membuktikan apakah hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistik yaitu:

$H_0 = M_1 = M_2 \rightarrow$ berarti $X_a = X_b$. Jadi tidak ada perbedaan profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS.

$H_a = M_1 \neq M_2 \rightarrow$ Berarti $X_a \neq X_b$. Jadi ada perbedaan profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS.

Keterangan:

H_a = Hipotesis awal

H_o = Hipotesis akhir

M_1 = Rata-rata X_a

M_2 = Rata-rata X_b

Dalam hipotesis yang diuji adalah hipotesis akhir. Kemudian untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang diajukan penulis dan sekaligus menguji kevalidan dari H_o statistik, maka hasil angket dari profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS disubstitusikan kedalam rumus uji- z . Namun, penulis akan membuat tabel kerja koefisien uji- t untuk mempermudah menganalisis data yang ada, sebagai berikut

TABEL VI
TABEL KERJA KOEFISIEN UJI-T TENTANG
PROFESIONALISME GURU PAI BERSTATUS PNS DAN NON PNS
DI SMP SE-KECAMATAN MRANGGEN

Responden No	X_a	X_b	D ($X_a - X_b$)	(D-MD)	d^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	104	103	1	-2.285714286	5.224489796
2	107	104	3	-3.285714286	10.79591837
3	106	101	5	1.714285714	2.93877551
4	109	102	7	3.714285714	13.79591837
5	105	105	0	-3.285714286	10.79591837
6	108	106	2	-1.285714286	1.653061225
7	109	104	5	1.714285714	2.938775509
Jumlah	748	725	23	0.000000002	37.42857143

$$MD = \frac{D}{N} = \frac{23}{7} = 3,285714286$$

Keterangan tabel diatas sebagai berikut :

X_a = Hasil guru PAI yang berstatus PNS

X_b = Hasil guru PAI yang berstatus non PNS

D = *Difference* (perbedaan atau selisih antara guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS)

MD = *Mean difference* (didapat dari nilai rata-rata D)

D = *Deviasi* (didapat dari selisih antara *Difference* dengan *Mean difference*)

N = Jumlah sampel

Langkah lebih lanjutnya dimasukkan dalam rumus t_{uji-t} sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{3,285714286}{\sqrt{\frac{37,42857143}{7(7-1)}}$$

$$t = \frac{3,285714286}{\sqrt{\frac{37,42857143}{7(6)}}$$

$$t = \frac{3,285714286}{\sqrt{\frac{37,42857143}{42}}}$$

$$t = \frac{3,285714286}{\sqrt{0,9}}$$

$$t = \frac{3,285714286}{0,948683298}$$

$$t = 3,463447$$

Dari data angket hasil perhitungan *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 3,47$ sedangkan $t_{tabel} = 2,18$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu dikarenakan hasil yang didapat melebihi taraf signifikan 5%.

C. Analisis lanjut

Dari hasil perhitungan *uji-t* pada penelitian secara angket menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,47, dan t_{tabel} sebesar 2,18. Dengan demikian dapat dikatakan hasil analisis data observasi guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_0 yang menyatakan "tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen", ditolak. H_a yang menyatakan "ada perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen", diterima. Fakta/data tersebut bukan karena kebetulan, tetapi berdasarkan penelitian lapangan bahwa adanya perbedaan guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen. dari hasil hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, terlihat indikator-indikator yang menunjukkan bahwa guru PAI yang berstatus PNS lebih profesionalisme dari pada guru PAI yang berstatus non PNS.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka membahas skripsi yang berjudul “ Studi Komparasi Profesionalisme Guru PAI yang Berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen”, maka secara garis besar dapat disimpulkan ;

1. Data observasi, profesionalisme guru PAI berstatus PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen, dari data yang telah dipaparkan pada Bab III dari hasil observasi Guru PAI yang berstatus PNS Mayoritas responden untuk guru berstatus PNS memilih jawaban A sebanyak 77, B sebanyak 28 dan C sebanyak 0 dan D sebanyak 0 hasil angket guru PAI yang berstatus PNS, mayoritas responden untuk guru berstatus PNS memilih jawaban A sebanyak 160 B sebanyak 36 dan C sebanyak 0 dan D sebanyak 0
2. Data observasi, profesionalisme guru PAI berstatus non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen, dari data yang telah dipaparkan pada Bab IV dari hasil observasi Guru PAI yang berstatus non PNS Mayoritas responden untuk guru berstatus non PNS memilih jawaban A sebanyak 75, B sebanyak 26 dan C sebanyak 0 dan D sebanyak 0 hasil angket guru PAI yang berstatus Non PNS, Mayoritas responden untuk guru berstatus Non PNS memilih jawaban A sebanyak 137, B sebanyak 59 C sebanyak 0 dan D sebanyak 0

3. Sedangkan dari hasil analisis tentang profesionalisme guru PAI yang berstatus PNS sebesar 748 dan guru PAI yang berstatus non PNS sebesar 725
4. Dari hasil perhitungan *uji-t* pada penelitian secara angket menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 3,47, dan *tabel* sebesar 2,18. Dengan demikian dapat dikatakan hasil analisis data observasi guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS lebih besar dari taraf signifikan 5% Dengan demikian H_0 yang menyatakan "tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen", ditolak. H_a yang menyatakan "ada perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang berstatus PNS dan non PNS di SMP se-Kecamatan Mranggen", diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Sebagai seorang guru yang harus digugu dan harus ditiru maka sebagai seorang guru harus menjadi contoh terhadap murid-muridnya.
2. Seorang guru selalu memberi masukan terhadap muridnya ketika seorang murid sedang mengalami suatu masalah baik masalah belajar ataupun yang lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini, meskipun banyak hambatan tidak mengurangi semangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perkembangan dan perbaikan penulisan skripsi ini dan penulisan-penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT senantiasa member rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua amin.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.

Ali Bowo Tjahjono, H Drs *Bahan Ajar Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006.

_____, H Drs, *Hand Ou Materi Pendidikan Islam*, Semarang, FAI Unissula, 2006.

Daryanto, *Drs Belajar dan Mengajar*, Bandung, CV, Yrama Widya, 2010.

E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2007.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2025013-pengertian-pegawai-negeri-sipil-pns.html>. tgl mengakses 01 -Juli-2011, Jam 08.00

<http://rudhee.blogspot.com/2010/06/perbedaan-guru-pns-dan-honorer.html> tgl mengakses 9 Agustus 02.13

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. 6, Bandung, Mandar Maju 1990,

Lexy J Moleong Prof. Dr MA, *Metodologi Penelitian*, Bandung, PT. Remaja Prasadakarya, 2007

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.

Muhammad Nurdin, *Klat menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000.

- Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia, UUD 1945 dan Aman demen. Swakarta, Pustaka Mandiri, 1945.
- Poerwada Arminata, W. IS Kamus Umum Bahasa Indonesia . Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan (P P RI, No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983.
- Trianto dan titik Triwulan, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Semarang, CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Zakiah Daradjat Dra., dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Masruri
TTL : Semarang, 05 April 1988
NIM : 152071085
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Alamat : Tlogo Biru Rt02 Rw.05 Banjardowo Genuk Semarang

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 04 Genuk Sari Lulus tahun 2000
2. MTs Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Lulus tahun 2003
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak Lulus tahun 2006
4. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah FAI Unissula Tahun 2007 – Sekarang

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 16 Agustus 2011

Muhammad Masruri



YAYASAN PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP FUTUHIYYAH

Jalan Suburan Mranggen Telepon (024) 6708202 Demak 59567

**DAFTAR NAMA GURU PNS DAN NON PNS SMP FUTUHIYYAH
 MRANGGEN**

NO	NAMA	STATUS
1.	M. Kusrin Bahrie	Non PNS
2.	Slamet, MPd	Non PNS
3.	M. Badrut Tamam, Lc	Non PNS
5.	Fathur Rozaq	Non PNS
6.	Ahmad Akrom, SPdi	Non PNS
7.	Zainal M. S.Pdi	Non PNS
8.	Ahmad Mujib Masyhuri, SPdi	PNS



**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 MRANGGEN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL**

Jl. Raya Kembangarum, Mranggen – Demak Pos.59567 Telp/Fax. (024)6773266

DAFTAR NAMA GURU PNS SMP NEGERI 1 MRANGGEN

NO	NAMA	STATUS
1.	Drs. Misbah	PNS
2.	Mustaghfirin, S.Ag	PNS
3.	Arif Mustofa, SPdi	PNS



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI3 MRANGGEN
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
Jl. Puçanggading Raya, Batusari, Mranggen, Demak, Telp. (024) 76743740

DAFTAR NAMA GURU PNS SMP NEGERI III MRANGGEN

NO	NAMA	STATUS
1.	Drs. Misbah	PNS
2.	Mustaghfirin, SAg	PNS
3	Arif Mustofa, S Pdi	PNS



OBSERVASI PROFESIONALISME GURU PAI BESTATUS PNS

Profesionalisme guru PAI berstatus PNS

Nama :

NIP. :

Jabatan/ pengajar :

petunjuk :

Sesuai dengan yang saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab terhadap teman sejawat di unit kerja saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara mencentang pada kolom

SM =Sangat Mampu

M = Mampu

KM =Kurang Mampu

TM = Kurang Mampu

No	Instrument	Alternative jawaban			
		SN	M	KM	TM
1.	Kemampuan mengelola kelas				
2.	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah				
3.	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran				
4.	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa				
5.	Kemampuan membimbing siswa				
6.	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa				
7.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan				
8.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru				
9.	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi				
10.	Kewibawaan sebagai pribadi guru				
11.	Kearifan dalam pengambilan keputusan				
12.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku				
13.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi				
14.	Kemampuan menyampaikan pendapat				
15.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain				
	JUMLAH				

OBSERVASI PROFESIONALISME GURU PAI BESTATUS NON PNS

Profesionalisme guru PAI berstatus non PNS

Nama :

NIP :

Jabatan/ pengajar :

petunjuk :

Sesuai dengan yang saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab terhadap teman sejawat di unit kerja saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara mencentang pada kolom

SM = Sangat Mampu

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Kurang Mampu

No	Instrument	Alternative jawaban			
		SM	M	KM	TM
1.	Kemampuan mengelola kelas				
2.	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah				
3.	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran				
4.	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa				
5.	Kemampuan membimbing siswa				
6.	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa				
7.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan				
8.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru				
9.	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi				
10.	Kewibawaan sebagai pribadi guru				
11.	Kearifan dalam mengambil keputusan				
12.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku				
13.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi				
14.	Kemampuan menyampaikan pendapat				
15.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain				
	JUMLAH				

ANGKET PENELITIAN PROFESIONALISME GURU PAI BESTATUS PNS

Profesionalisme guru PAI berstatus PNS

Nama :

NIP :

Jabatan/ pengajar :

petunjuk :

Sesuai dengan yang saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab terhadap teman sejawat di unit kerja saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-4) pada kolom skor.

1=sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2=tidak baik/rendah

3=biasa/cukup

4=baik/tinggi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
A. Kompetensi Pedagogik					
1.	Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	1	2	3	4
3.	Kemampuan mengelola kelas	1	2	3	4
4.	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah	1	2	3	4
5.	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa	1	2	3	4
7.	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa	1	2	3	4
8.	Kemampuan membimbing siswa	1	2	3	4
9.	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	1	2	3	4
	Skor A				
B. Kompetensi Profesional					
10.	Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya	1	2	3	4
11.	Keluasan wawasan keilmuan	1	2	3	4

12.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1	2	3	4
13.	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4
14.	Kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (<i>sharing</i>) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan siswa	1	2	3	4
15.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru	1	2	3	4
16.	Kemampuan mengikuti perkembangan iptek untuk pemutakhiran pembelajaran	1	2	3	4
17.	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	1	2	3	4
Skor B					
C. Kompetensi Kepribadian					
18.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	1	2	3	4
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	2	3	4
21.	Sanjaya kata dan tindakan	1	2	3	4
22.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4
23.	Adil dalam memperlakukan sejawat	1	2	3	4
Skor C					
D. Kompetensi sosial					
24.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4
25.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1	2	3	4
26.	Mudah bergaul dikalangan sejawat, karyawan, murid	1	2	3	4
27.	Mudah bergaul dikalangan masyarakat	1	2	3	4
28.	Toleransi terhadap keberagaman dimasyarakat	1	2	3	4

ANGKET PENELITIAN

PROFESSIONALISME GURU PAI BESTATUS NON PNS

Profesionalisme guru PAI berstatus non PNS

Nama _____

NP _____

Jabatan/ pengajar _____

petunjuk:

Sesuai dengan yang saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, obyektif, dan penuh tanggung jawab terhadap teman sejawat di unit kerja saudara. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-4) pada kolom skor.

1= sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah

2= tidak baik/rendah

3= biasa/cukup

4= baik/tinggi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
D. Kompetensi Pedagogik					
1.	Kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran	1	2	3	4
2.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	1	2	3	4
3.	Kemampuan mengelola kelas	1	2	3	4
4.	Kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah	1	2	3	4
5.	Penguasaan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4
6.	Kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa	1	2	3	4
7.	Objektivitas dalam penilaian terhadap siswa	1	2	3	4
8.	Kemampuan membimbing siswa	1	2	3	4
9.	Berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa	1	2	3	4
		Skor A			
E. Kompetensi Profesional					

10.	Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya	1	2	3	4
11.	Keluasan wawasan keilmuan	1	2	3	4
12.	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan	1	2	3	4
13.	Penguasaan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	1	2	3	4
14.	Kesediaan melakukan refleksi dan diskusi (<i>sharing</i>) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan siswa	1	2	3	4
15.	Pelibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru	1	2	3	4
16.	Kemampuan mengikuti perkembangan iptek untuk pemutakhiran pembelajaran	1	2	3	4
17.	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	1	2	3	4
Skor B					
F. Kompetensi Kepribadian					
18.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	1	2	3	4
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4
20.	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	2	3	4
21.	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4
22.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4
23.	Adil dalam memperlakukan sejawat	1	2	3	4
Skor C					
D. Kompetensi sosial					
24.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4
25.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1	2	3	4
26.	Mudah bergaul dikalangan sejawat, karyawan, murid	1	2	3	4
27.	Mudah bergaul dikalangan masyarakat	1	2	3	4
28.	Toleransi terhadap keberagaman dimasyarakat	1	2	3	4